

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* pada Kinerja Perusahaan

Uswatun Hasanah¹, Rima E. Pratiwi², Windi Amalina³, Clara R. Alfayanti⁴, Widya A. P. Wardani⁵

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210247@student.ums.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 Desember 2023

Received in revised form 29 Desember 2023

Accepted 4 Januari 2024

Available online 12 Januari 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate and analyze the effects of leverage and good corporate governance on the workings of businesses. The study focuses on bank companies that are listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the year 2022. The dependent variable in this study is the company's kinerja, which is measured by earnings per share. The independent variable is excellent corporate governance, which is measured by direct deposit; the other independent variable is leverage. This study uses a purposive sampling approach with a sample size of twenty banking companies over a one-year period. The analysis model that is utilized is the Berganda regression analysis. Based on the results of the study, it was determined that the variables Dewan Direksi and Leverage had an impact on the company's kinerja variable simultaneously, the variable Dewan Direksi had an impact on the company's kinerja variable parsially, and the variable Leverage had an impact on the company's kinerja variable parsially but not significantly.

Keywords: Good Corporate Governance, Leverage, Board of Director, Company Performance.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh leverage dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap cara kerja bisnis. Penelitian difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan earnings per share. Variabel independennya adalah tata kelola perusahaan yang baik yang diukur dengan deposit langsung; variabel independen lainnya adalah leverage. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak dua puluh perusahaan perbankan dalam kurun waktu satu tahun. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Dewan Direksi dan Leverage berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan secara simultan, variabel Dewan Direksi berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan secara parsial, dan variabel Leverage berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan secara parsial namun tidak signifikan.

1. PENDAHULUAN

Sekarang, seiring dengan kemajuan dan perkembangan ekonomi, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Industri manufaktur adalah salah satu bisnis yang mengalami peningkatan persaingan yang cukup pesat dan merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap organisasi harus mempunyai pilihan untuk menghadapi pesaingnya karena persaingan dalam industri manufaktur semakin meningkat. Ini penting untuk mencapai tujuan organisasi untuk meningkatkan keuntungan.

Informasi laba ini sering kali digunakan sebagai tujuan pelaksanaan lewat aktivitas oportunistis manajemen untuk meningkatkan pemenuhan, namun hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pemegang saham. Dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, tindakan oportunistik ini memungkinkan perusahaan untuk mengatur, meningkatkan, atau meminimalkan laba sesuai yang diinginkan. Perilaku manajemen untuk mengontrol keuntungan sesuai keinginan mereka dapat disebut *earnings management*. Untuk meningkatkan laporan keuangan serta mengurangi keuntungan manajemen laba, diperlukan *Good Corporate Governance (GCG)*. (Jao et al., 2011).

Menurut (Tandelilin & Eduardus, 2017), informasi fundamental yang berfungsi untuk menggambarkan perspektif laba perusahaan di masa depan dianggap sebagai informasi fundamental bagi investor. Dengan demikian investor dapat menggunakan informasi penilaian kinerja perusahaan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Bagian utama yang perlu disimak dalam pemeriksaan atau kajian organisasi yaitu laba per lembar saham.

Perusahaan adalah substansi di mana berbagai kemampuan fungsional dan pameran yang berbeda bekerja secara terorganisir demi mencapai target tertentu. Tujuan yang harus dicapai oleh seluruh pihak yang bersangkutan dengan bisnis termasuk dalam sasaran suatu Perusahaan. Pihak-pihak yang bersangkutan dengan organisasi Perusahaan perlu berkolaborasi secara terstruktur untuk memaksimalkan kinerja guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu metode untuk melihat apakah suatu organisasi menyelesaikan kegiatannya sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan adalah dengan menentukan dari pameran organisasi. (Alim et al., 2007).

Leverage menunjukkan bahwa perusahaan berkewajiban melunasi kewajiban keuangan jangka panjang. Organisasi yang mempunyai proporsi pengaruh yang tinggi mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, namun organisasi tersebut mempunyai risiko kerugian yang besar. Selain itu, jika organisasi mempunyai proporsi pengaruh yang rendah, tingkat pengembalian laba juga akan rendah, namun dengan asumsi kondisi organisasi melemah, risiko kerugian akan lebih kecil.

Salah satu metode untuk melihat apakah perusahaan telah menyelesaikan kegiatannya sesuai yang diharapkan adalah dengan memeriksa laporan keuangan. Laporan selalu digunakan untuk mencerminkan presentasi keuangan perusahaan. (Fahmi, 2013) berpendapat bahwa Informasi laporan keuangan bisa dimanfaatkan untuk representasi kinerja keuangan Perusahaan yang didalamnya memuat data yang memberikan gambaran posisi keuangan Perusahaan. Salah satu evaluasi kinerja perusahaan, *cash flow return on assets (CFROA)* menunjukkan kapasitas aset dalam memperoleh laba operasional. CFROA lebih fokus pada evaluasi eksekusi sekarang dan CFROA tidak ada hubungannya dengan harga saham (Sam'ani, 2008)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Permasalahan *Corporate Governance* berawal dari perselisihan antara manajemen dan pemilik. Agen adalah manajemen, sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Teori keagenan menitikberatkan pada hubungan kontraktual antara anggota suatu perusahaan, yang mana agen dan prinsipal disebut pelaku utama. Dalam peran mereka sebagai pemilik saham, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Selain itu, agen diberi wewenang oleh prinsipal untuk bertindak atas nama prinsipal dan, sebagai manajemen, untuk mengelola perusahaan.

Sutedi (2012: 1), *Good Corporate Governance (GCG)* adalah prosedur dan struktur yang digunakan oleh direktur, komisaris, dewan pengawas, dan pemilik ekuitas untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan

tanggung jawabnya dengan memperhatikan kepentingan pribadi dan pemangku kepentingan lain, berdasarkan aturan hukum dan nilai-nilai moral. Menurut Lukviarman (2016:20), tata kelola perusahaan diposisikan sebagai cara untuk memelihara hubungan diantar tiga pelaku penting dalam setiap korporasi; manajemen, pemilik, board of direction. Perintah untuk menerapkan tata kelola perusahaan tidak hanya bersifat simbolis saja tanpa ada dampak apa pun yang dapat ditimbulkan oleh organisasi perusahaan.

Menurut CG watch Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA), Indonesia menduduki peringkat terendah pada tahun 2016 hingga 2020 jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN dalam hal penerapan good corporate governance. Peraturan Jasa Keuangan No. 57/POJK.04/2017 dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman ini mengatur tata kelola perusahaan, serta bagaimana OJK, dewan komisaris, direksi, komisaris independen, dan OJK dapat memberikan sanksi kepada perusahaan. (Siswantaya & I.G, 2007)

2.2. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah dewan yang ditunjuk oleh para investor, yang mempunyai tugas mengelola kinerja internal perusahaan para eksekutif untuk memenuhi kepentingan para investor. Kehadiran dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan penting dalam mencapai korespondensi yang menarik antar individu dewan. Manajemen perusahaan dapat mengurangi perilaku menyimpang dengan meningkatkan pengendalian melalui komunikasi yang efektif. Instrumen estimasi yang digunakan untuk menghitung dewan direksi disimpan dalam laporan keuangan untuk suatu periode yang mempunyai rumus berikut:

Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

2.3. Leverage

(Kasmir, 2018) Leverage, juga dikenal sebagai rasio solvabilitas, adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan menutupi utangnya. Dalam arti memahami seberapa besar liabilitas yang diterima perusahaan sehubungan dengan sumber daya yang dimintanya. Leverage dinilai mempunyai hubungan positif dengan beta (Hartono & Jogiyanto, 2017). Bowman dalam (Hartono & Jogiyanto, 2017) melibatkan harga pasar sebagai total liabilitas dalam menghitung leverage dan memperoleh berbagai hasil bila digunakan dengan book value. Seperti yang dikemukakan oleh Gitman dan Zutter seperti yang dikemukakan oleh (Priyanto & Sugeng, 2017), makin tinggi proporsi leverage maka makin besar juga jumlah dana orang lain yang dipakai dalam menciptakan manfaat eksternal.

Leverage dapat diperkirakan melalui rasio leverage dan cara untuk tahu sejauh mana organisasi memanfaatkan kewajibannya (Kasmir, 2012). Leverage atau solvabilitas, dapat dicapai dengan indikator DER. Studi yang dilakukan (Ifada & Inayah, 2017), (Erawati dan Wahyuni, 2019), (Azis dan Hartono, 2017) menunjukkan bahwa leverage membawa pengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan. DER termasuk rasio yang dipakai untuk menguji selisih antara seluruh kewajiban dan nilai totalnya. DER membandingkan sumber ekuitas dan liabilitas. DER memiliki rumus berikut:

Debt to Equity Ratio (DER)= Total Utang Ekuitas

2.4. Kinerja Perusahaan

Kinerja dapat dicirikan sebagai akibat kerja yang dihubungkan dengan tujuan esensial organisasi, loyalitas konsumen, dan menambah perekonomian (Wibowo, 2007). Kinerja juga memiliki arti penting dalam tinjauan keseluruhan Perusahaan selama kurun waktu tertentu, suatu pencapaian dipengaruhi oleh pelaksanaan fungsional perusahaan sejauh pilihan untuk menggunakan asetnya (Helfert, 2020). Sebaliknya, Mulyadi (2001) menegaskan bahwa kinerja adalah istilah luas yang merujuk pada sebagian atau seluruh aktivitas organisasi selama kurun waktu tertentu.

Kinerja perusahaan termasuk dalam sesuatu yang penting digunakan untuk mengukur hasil dari bisnis yang dijalankan. Kinerja perusahaan dapat mengungkap hasil yang telah dicapai perusahaan dalam satu kurun waktu. Kinerja perusahaan juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengawasi aset. Para ekonom klasik menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan adalah memperluas insentif bagi investornya (Friedman, 1970).

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang diciptakan atau diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu yang mengacu pada norma-norma yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran aktivitas kinerja keuangan dibuat untuk menilai bagaimana kinerja kegiatan dilakukan dan produk akhir yang dicapai. Alasan menilai kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi apakah hasil yang telah dicapai sudah cukup atau perlu

diperluas. Hasil pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau masukan untuk memperkuat kekuatan perusahaan dan memaksimalkan potensinya agar dapat terus berkembang di masa depan.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi temporer untuk masalah yang belum jelas. Informasi atau data yang dianalisis harus digunakan untuk memvalidasi teori-teori yang masih memungkinkan. Berikut ini adalah hipotesis yang dibuat dalam penelitian berjudul PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (studi kasus pada bank-bank Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2022):

2.5.1. Tata Kelola Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

(Siswantaya & I.G, 2007), Tata kelola perusahaan berasal dari pendapatan perusahaan untuk memastikan bahwa aset utama yang disumbangkan digunakan secara tepat dan produktif. Ini adalah sekumpulan keputusan yang mengarahkan hubungan antara manajer perusahaan, pemberi pinjaman, investor, pemerintah, pekerja, dan mitra dalam dan luar lainnya terkait dengan kebebasan dan komitmen mereka. Sesuai pedoman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 33/2014 terkait Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit total anggota Komisaris Independen adalah 2 orang. Jumlah Komisaris Independen wajib berjumlah paling rendah 30% dari total seluruh anggota Dewan Komisaris apabila berjumlah dua orang. Komite Audit terdiri dari sedikitnya 3 anggota yang berasal dari Komisaris Independen, perusahaan publik, atau pihak eksternal emiten, dan bertemu setidaknya 1 kali setiap 3 bulan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 55/2015 terkait Pedoman Komite Audit. Suranta dan Machfoedz (2003), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

H1: Good Corporate Governance yang diprosikan dengan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

2.5.2. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Rasio yang disebut leverage dipakai untuk menentukan hutang yang digunakan untuk membiayai besarnya aset Perusahaan. Hal ini menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap asetnya. Sesuai (Kasmir, 2013), dari perspektif luas, leverage dipakai untuk membayar setiap hutangnya dan mengukur kemampuan perusahaan, baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang apabila terjadi pertukaran perusahaan. Menurut (Kasmir, 2013) leverage memiliki beberapa kontribusi, yaitu:

1. Pemberi pinjaman mengantisipasi cadangan modal pemilik sebagai keuntungan keamanan. Ini karena, jika pemilik modal memiliki sedikit aset, kreditor akan mengambil risiko bisnis terbesar.
2. Pemilik yang memiliki aset melalui obligasi dapat memperoleh keuntungan sebagai kontrol atas perusahaan yang akan dipertahankan.
3. Pengembalian kepada pemilik akan meningkat jika perusahaan memperoleh pembayaran dari aset yang dipinjamkan lebih dari bunga yang harus dibayar.

Dalam hasil perhitungan, jika perusahaan mempunyai leverage yang tinggi maka kondisi ini akan menimbulkan risiko kerugian yang lebih serius, namun masih terdapat kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Di sisi lain, perusahaan dengan leverage yang lebih rendah pasti akan menghadapi risiko kerugian yang lebih rendah, terutama pada saat perekonomian sedang turun. Pengaruh tersebut menyebabkan tingkat pengembalian yang rendah ketika ekonomian sedang tinggi. Maka dari itu, manajer keuangan harus mengelola leverage secara efektif agar mencapai keseimbangan antara return yang tinggi dan risiko yang dihadapi. Sesuai dengan studi oleh (Ifada & Inayah, 2017), (Mardaningsih et al., 2021) dan (Tambunan & Prabawani, 2018) menyatakan bahwa leverage dengan DER menghasilkan pilihan bahwa leverage berdampak besar pada kinerja perusahaan. Hipotesis yang dihasilkan dari gambar di atas adalah:

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, regresi berganda kuantitatif adalah pendekatan yang dipilih. Ini dilakukan melalui survei untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan di bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* dan *Leverage*.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

"Populasi" adalah istilah yang mengacu pada keseluruhan, total, atau kelompok unit individu, subjek, atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang akan diselidiki, di mana data diperoleh atau diberikan untuk mendukung kesimpulan penelitian. Menurut Jarwanto (1994), populasi adalah jumlah mutlak individu atau satuan yang patut diperhatikan kualitasnya. Satuan penyelidikan dapat berupa individu, benda, institusi, peristiwa, dll. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampelnya adalah seorang delegasi atau bagian dari suatu populasi yang memiliki ciri- ciri yang serupa, sehingga dianggap ditujukan kepada setiap populasi yang diperiksa. Untuk menghasilkan populasi yang dituju, prosedur pengambilan sampel sangat berharga. Menurut Jarwanto (1994), sampel adalah kelompok individu dari populasi yang karakteristiknya menjadi fokus penelitian. Sampel mendelegasikan atau dapat menggambarkan karakteristik populasi adalah sampel yang baik untuk diterapkan pada masyarakat.

Strategi teknik purposive sampling adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel purposive memungkinkan penilaian mandiri pada sampel populasi yang dipilih. Bergantung pada proyek penelitiannya, penilaian didasarkan pada asumsi bahwa model tertentu akan dipenuhi. Menurut (Dana P. Turner, 2020), purposive sampling adalah metode penelitian yang digunakan ketika peneliti sudah memiliki individu yang obyektif dengan kualitas yang konsisten untuk penelitian. Jika sampel memenuhi kriteria berikut, sampel akan diambil:

1. Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan rasio keuangan masing- masing bank di Indonesia yang telah didistribusikan.
3. Informasi perbankan yang berhubungan dengan data-data yang digunakan untuk penelitian pada tahun 2022.

3.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Supriyanto dan Ahmad Muhsin, data sekunder adalah bahan mentah data atau gambaran yang berbicara tentang jumlah, kenyataan, kelakuan, dll., yang diperoleh dari berbagai sumber dan peneliti. Data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan literatur, yang dapat dilakukan dengan melihat artikel-artikel relevan dari buku, jurnal, dan internet. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah laporan keuangan tahunan dari 20 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni; PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank KB Bukopin Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Capital Indonesia, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Permata, PT Bank Jago Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk, PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Oke Indonesia Tbk.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam memahami perbedaan variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai berkisar dari 0 hingga 1.

3.4.2. Uji F

Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2011), uji F atau uji pengaruh simultan dipakai untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ berarti seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen secara simultan.

3.4.3. Uji t

Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji t atau disebut juga uji pengaruh parsial dipakai untuk melihat bagaimana masing- masing variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara itu, dengan asumsi bahwa tingkat signifikansi $\leq 0,05$ dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif, jadi menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga sampel penelitian adalah 20 perusahaan.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Dalam uji analisis regresi berganda peneliti menggunakan uji F (kelayakan model) dan uji t (Pengujian Hipotesis) yang perlu dicari dan diinterpretasikan

4.2.1 Uji f (Kelayakan Model)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4,862 | 2 | 2,431 | 8,308 | ,004 ^b |
| | Residual | 4,096 | 14 | ,293 | | |
| | Total | 8,958 | 16 | | | |

a. Dependent Variable: lgEPS
b. Predictors: (Constant), DD, DER

Gambar 1. Interpretasi Uji F

Nilai sig F sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel DD (X1) dan Variabel DER (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (Y). Hal ini berarti model penelitian layak (Ha diterima)

4.2.2 Uji t (Pengujian Hipotesis)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,350 | ,382 | | -,916 | ,375 |
| | DER | ,056 | ,039 | ,269 | 1,407 | ,181 |
| | DD | ,187 | ,059 | ,603 | 3,152 | ,007 |

a. Dependent Variable: lgEPS

Gambar 2. Interpretasi Uji t/Pengujian Hipotesis

Variabel DD (X1) dengan nilai sig $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima, artinya bahwa variabel DD (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (Y).

Variabel DER (X2) dengan nilai sig $0,181 > 0,05$ maka hipotesis (h2) ditolak, artinya bahwa nilai variabel DER (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemeriksaan data dan pembahasan yang digambarkan pada bagian sebelumnya, cenderung ber alasan bahwa GCG berdampak pada presentasi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Pengungkapan GCG diwakili oleh dewan direksi yang berperan dalam tugas-tugas Perusahaan dan bertanggung jawab terhadap tujuan perusahaan, khususnya dengan memperluas manfaat dalam perusahaan secara nyata dan produktif dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Leverage yang lebih tinggi berarti kinerja keuangan yang lebih baik karena perusahaan memanfaatkan utangnya untuk mendanai aktivitas operasionalnya dan menghasilkan keuntungan. Bisnis dapat membeli aset dengan hutang, dan pembelian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Korporasi selama ini aktif mendanai pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan utang guna memperoleh keuntungan lebih. Keuntungan yang maksimal akan diperoleh jika perusahaan menggunakan utangnya seideal mungkin sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

Pengakuan persediaan sebagai beban terjadi pada saat terjadinya penjualan produk dagangan, sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Meskipun Toko Buket Alkhansa Craft sudah mengikuti prinsip akuntansi persediaan yang berlaku, penting untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan dengan dukungan penuh dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Adapun penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan pada nilai realisasi bersih serta kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya harus tetap mematuhi prinsip tersebut. Toko Buket Alkhansa Craft sudah mengimplementasikan praktik ini, namun tetap perlu memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang mendukung Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

Bagi peneliti yang berminat untuk mengeksplorasi permasalahan serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada berbagai perusahaan dan mendalam tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Penulis juga merekomendasikan agar perusahaan dapat memperdalam pemahaman terkait standar tersebut untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan pada praktik akuntansi persediaan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alim, M. Nizarul, Trisni, Hapsari dan Lilik, & Purwanti. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. In *Journal of Economics and Business Aseanomics* (Vol. 5).
- [2] Dana P. Turner. (2020). Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/>
- [3] Hartono, & Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi.
- [4] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [5] Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). ANALISIS PENGARUH TINGKAT LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19–36. <https://doi.org/10.34152/FE.12.1.19-36>
- [6] Jao, Robert dan pagalung, & G. (2011).
- [7] Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 43, 8/No.1(November), 1–94.
- [8] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Vol. Edisi 1. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- [9] Kasmir, S. M. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers; Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- [10] Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(1), 46–53. <https://doi.org/10.30872/JINV.V17I1.9133>
- [11] Priyanto, & Sugeng. (2017). Pengaruh Asset Growth, Leverage dan earning Variability terhadap Beta Saham pada Perusahaan yang Bergabung dalam Jakarta Islamic Index di BEI. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, Vol VI No.1.
- [12] Sam'ani. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007. Universitas Diponegoro.
- [13] Siswantaya, & I.G. (2007). Mekanisme Tata kelola Perusahaan dan Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 112–120. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [14] Syeli Itung, & Lodovicus Lasdi. (2018). Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimodernisasi oleh Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, VOL 10(NO 2), 69–80.
- [15] Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130–140. <https://doi.org/10.14710/JIAB.2018.20329>
- [16] Tandililin, & Eduardus. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi PT Kanisius. STIE YPPI Rembang.